

MAKNA *NUR* DALAM AL-QUR'AN MENURUT PARA MUFASSIR (Kajian Tafsir Maudhu'i)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NURUL NAJIHAH BINTI MOHD. AZMAN
NIM. 11730225531

Pembimbing I :
Suja'i Sarifandi, M.Ag

Pembimbing II:
Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : MAKNA NUR DALAM AL-QUR'AN MENURUT PARA MUFASSIR (Kajian Tafsir Maudhu'i)

Nama : NURUL NAJIHAH BINTI MOHD AZMAN
NIM : 11730225531
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan ujian Munaqasah pada panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Oktober 2023

Agar penelitian ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Di Jurusan Ilmu Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.Pekanbaru,



Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Penguji II

H. Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A
NIP. 19850829 201503 1 002

Penguji III

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag
NIP. 19670118 200604 1 002

Penguji IV

Jani Arni, S.Th.I., M.Ag.
NIP. 19829117 200912 2 006

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

SUJA'I SARIFANDI, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Pengajuan Skripsi An. **Nurul Najihah Binti Mohd. Azman**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

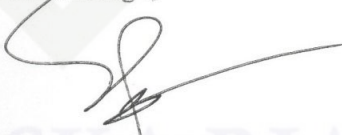
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. **Nurul Najihah Binti Mohd. Azman, NIM. 11730225531**, yang berjudul: **MAKNA NUR DALAM AL-QUR'AN MENURUT PARA MUFASSIR (Kajian Tafsir Maudhu'i)**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Proram Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 Oktober 2023
Pembimbing I,


SUJA'I SARIFANDI, M.Ag
NIP. 197005031997031002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

AGUS FIRDAUS CHANDRA, Lc., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Pengajuan Skripsi An. **Nurul Najihah Binti Mohd. Azman**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. **Nurul Najihah Binti Mohd. Azman, NIM. 11730225531**, yang berjudul: **MAKNA NUR DALAM AL-QUR'AN MENURUT PARA MUFASSIR (Kajian Tafsir Maudhu'i)**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Proram Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 Oktober 2023
Pembimbing II,

AGUS FIRDAUS CHANDRA, Lc., MA.
NIP. 19850829 201503 1 002

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

© Nurul Najihah Binti Mohd Azman 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Najihah Binti Mohd. Azman
 Tempat / tgl lahir : Kelantan Malaysia, 12 September 1999
 NIM : 11730225531
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : **MAKNA NUR DALAM AL-QUR'AN MENURUT PARA MUFASSIR (Kajian Tafsir Maudhu'i)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 12 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurul Najihah Binti Mohd. Azman
Nurul Najihah Binti Mohd. Azman
NIM. 11730225531

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengaligan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala
 Vokal (i) panjang = I misalnya قيل menjadi qila
 Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay".

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
 Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbuthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Misalnya:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pandangan tentang Konsep Nur dalam al-Qur'an Pandangan Para Mufassir. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Ibunda Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA
3. Bapak **Agus Firdaus Chandra Lc. MA** selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya sekaligus pembimbing akademik yang memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. **Bapak Suja'i Sarifandi, S.Ag**, Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Terima kasih juga kepada **Bapak Suja'i Sarifandi, S.Ag**, dan Bapak **Agus Firdaus Chandra Lc. MA** selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Yang terhormat dan semoga dimuliakan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* Bapak dan ibu dosen dari Fakultas Ushuluddin yang telah mencurahkan segala ilmu pengertahuannya kepada penulis, khusus kepada Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, MA, **Bapak Suja'i Sarifandi, S.Ag**, Bapak Fikri Mahmud, Lc. MA, Bapak Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum , Bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS, Bapak Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA, Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, Bapak Dr. H. Nixson, Lc, MA, Prof. Dr. Zikri Darussamin, M.Ag dan semua dosen dan asisten dosen serta pegawai Fakultas Ushuluddin, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
7. Ibunda Nor Hayati binti Ab. Rahim dan ayahanda Mohd Azman B Mohd Noor yang telah banyak berkorban dan memberikan dukungan material maupun spiritual selama penulis mengharungi rintangan dan perjuangan & bimbingan do'a. Tidak lupa juga kepada saudari perempuan saya Nurul El... Rania Bt Mohd Azman dan saudara lelaki Amier Asyraf Bin Mohd Azman. Serta keluarga besar yang selalu mensupport, memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
8. Teman-teman seangkatan IAT 2017 dan terkhusus seluiruh keluarga IAT yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas cerita dan kebersamaan selama 4 tahun ini.
9. Terimakasih kepada Nur Ramadana Ritonga S.Ag yang selalu sudi membantu dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Tidak dilupakan juga pada teman-teman yang menjadi inspirasi, sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Rodiatul Husna.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru. 12 Oktober 2023
Penulis

Nurul Najihah Binti Mohd. Azman
NIM. 11730225531



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN TEORI.....	13
A. Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir	13
1. Pengertian al-Qur'an dan Metodologi Tafsir.....	13
2. Corak Penafsiran al-Qur'an	20
B. Tinjauan Pustaka	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Sumber Data	26
C. Pendekatan Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Penyebutan Term Nur dan Derivasinya Dalam al-Qur'an ..	30
B. Pengertian Term Nur dan Keragaman Maknanya Dalam al-Qur'an Menurut Para Mufassir	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **MAKNA NUR DALAM AL-QUR'AN MENURUT PARA MUFASSIR (Kajian Tafsir Maudhu'i)**, dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana makna *Nur* dan derivasinya dalam al-Qur'an? (2) Bagaimana pengertian dan keragaman makna *Nur* dalam al-Qur'an menurut para mufassir? Metode penelitian : bersifat kualitatif dan penelitian kepustakaan (*libarary research*). Data penelitian terdiri dari : data primer, skunder dan tersier. Teknik analisis data menggunakan *content analysis*, dan teknik deduktif, induktif dan komperatif. Hasil penelitian : (1)Penyebutan term *Nur* dan derivasinya dalam al-Qur'an mendapati bahwa sejumlah data tekstual yang bersumber dari Al-Qur'an, bahwa kata *An-Nur* memiliki makna yang berbeda-beda. *Pertama An-Nur* sebagai lawan dari kata ad-dzulumat sering diartikan sebagai iman, tauhid, ilmu, petunjuk, jalan lurus, dan ketaatan. *Kedua, An-Nur* yang datang dari Allah banyak diartikan sebagai Al-Qur'an yaitu mukjizat Nabi Muhammad yang paling sempurna serta agama Allah yaitu Islam. (2) Pengertian dan Keragaman Makna Term *Nur* Dalam al-Qur'an Menurut Para Mufassir :Terdapat bebrapa perbedaan dari ke-43 kali penyebutan kata *Nur* dan *al-Nur* yang tersebar dalam 20 surat tersebut, yang masing-masingnya memiliki indikasi yang beragam, karena ia merupakan perumpamaan dari berbagai hal, di antaranya adalah: 1) Agama Islam, 2) Iman, 3) Pemberi petunjuk, 4) Nabi Muhammad SAW., 5)Cahaya siang (dinamakan *nur*), 6) Cahaya bulan (dinamakan *nur*), 7)Cahaya yang menerangi orang mukmin dalam melintasi "sirathul mustaqim", 8) Kitab Taurat, 9) Kitab Injil, 10) Kitab al-Quran, 11) Cahaya Allah SWT., 12) Keadilan.

Kata Kunci : *Nur, Konsep, Al-Qur'an*

الملخص

هذه الرسالة تحت العنوان: معاني كلمة نور في القرآن الكريم عند المفسرين (دراسة التفسير الموضوعي)، أسئلة هذا البحث : (١) ما هو اللفظ المستخدم لمصطلح نور واشتقاقه في القرآن الكريم؟ وماهي أنواع معاني النور في القرآن الكريم عند المفسرين؟ ومنهج هذا البحث : هو البحث الكيفي على نوع البحث المكتبي (*library research*). و تتكون بيانات البحث من البيانات الأساسية والثانوية والثالثية. وأسلوب تحليل البيانات المستخدم هو التحليل المضموني، وبالتقنية الاستنتاجية والاستقرائية والمقارنة. وأما نتيجة البحث فهي: (١) إن كلمة النور ومشتقاتها في القرآن الكريم حيث حللتها الباحثة تحليلا نصوصيا له معانٍ متنوعة. أولا، إنها تضاد من كلمة ظلمات أي تعني بالإيمان والتوحيد، والعلوم، والهدى، والصراط المستقيم ، والطاعة. وثانيا، تعتبر معنى كلمة النور التي جاءت من الله جل جلاله وهو القرآن الكريم نفسه كمعجزة العظمى جاءت إلى محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم ودين الإسلام. (٢) تعد مفاهيم كلمة نور وأنواع معانيها عند المفسرين منها: هناك اختلافات من ٤٣ تكرار كلمة نور التي تقع في ٢٠ سورة. ولكل منها إشارة خاصة حيث أنها أمثال من الأشياء المختلفة، منها (١) دين الإسلام، (٢) الإيمان، (٣) الهدى، (٤) محمد صلى الله عليه وسلم، (٥) ضوء الشمس، (٦) ضوء القمر، (٧) النور الذي ينير المؤمنين عند عبور الصراط المستقيم، (٨) التوراة، (٩) الإنجيل، (١٠) القرآن، (١١) نور الله عز وجل (١٢) العدل.

الكلمات الدلالية: نور، مفهوم، القرآن

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Meaning of *Nur* in Al-Qur’an According to the Commentators (Study of Tafsir Maudhu’iy)” with the problems of this research: (1) “how is the term of *Nur* and its derivation in Al-Qur’an?” and (2) “what is the meaning and diversity of *Nur* in Al-Qur’an according to the commentators?”. It was qualitative library research. This research consisted of primary, secondary, and tertiary data. The techniques of analyzing data were content analysis, deduction, induction, and comparison. Based on the research findings, (1) the term of *Nur* and its derivation in Al-Qur’an showed a number of textual data sourced from Al-Qur’an, the word of *An-Nur* has different meanings; firstly, *An-Nur*, as the opposite of the word *Ad-Dzulumat*, is often interpreted as faith, monotheism, knowledge, guidance, the straight path, and obedience; second, *An-Nur*, which came from Allah, is widely interpreted as Al-Qur’an—the most perfect miracle of the Prophet Muhammad PBUH, and Allah’s religion—Islam; (2) The meaning and diversity of *Nur* in Al-Qur’an according to commentators showed that there are several differences in the 43 times of the mention of the words *Nur* and *al-Nur* spread across 20 Surah, each of which has various indications because it is a parable of various things—1) Islam, 2) Faith, 3) Giver of guidance, 4) Prophet Muhammad PBUH., 5) Daylight (called *Nur*), 6) Moonlight (called *Nur*), 7) Light illuminating believers in crossing “*sirathul mustaqim*”, 8) Book of the Torah, 9) Book of the Bible, 10) Book of Al-Quran, 11) Light of Allah Almighty, and 12) Justice.

Keywords: *Nur*, Concept, *Al-Qur’an*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menafsirkan al-Qur'an berarti menjelaskan maksud dan kandungan al-Qur'an, Muhammad Husayn al-Dzahabiy mendefinisikan tafsir sebagai "Pengetahuan yang membalas tentang maksud-maksud Allah dalam al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia yang didukung oleh beberapa disiplin ilmu terkait untuk memahami maksud-maksud Allah tersebut."¹ Oleh karena objek *tafsir* adalah al-Qur'an yang merupakan sumber pertama ajaran Islam sekaligus sebagai petunjuk bagi manusia, maka penafsiran terhadap ayat-ayatnya bukan hanya merupakan hal yang diperbolehkan, bahkan lebih dari itu penafsiran al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi orang-orang yang memiliki kualifikasi untuk melakukannya.²

Sepanjang sejarah penafsiran al-Qur'an, para pakar tafsir telah memperkenalkan tafsir al-Qur'an dengan 4 macam metode, yaitu : (1) *Tahliliy*, (2) *Ijmaliy*, (3) *Muqarin* dan (4) *Mawdu'iy*, dan dengan 4 macam corak, yaitu ; (1) *Tafsir bi al-Matsur*, (2) *Tafsir bi al-Ra'yi*, (3) *Tafsir Syufi*, (4) *Tafsir Fiqhiy*, (5) *Tafsir Ilmiy*, (6) *Tafsir Faslsafiy* dan (7) *Tafsir Adabiy wa Ijtima'iy*.³ Salah satu karya tafsir yang cukup fenomenal bercorak Fiqh, akan tetapi ciri pembahasannya tentang tasawuf adalah kitab *Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili. Pembahasan ayat-ayatnya tentang tasawuf dimaksud adalah tentang Nur, yang dalam bahasa Arab diartikan dengan cahaya dan disebut dalam Al-qur'an sebanyak 43 kali. Bahkan surah ke-24 juga diberi nama dengan *an-Nur*. Begitu banyaknya al-Qur'an

¹Muhammad Husayn al-Dzahabiy, *Tafsir wa al-Mufassirin*, (Beirut: Dar al-Qalam, 2010), Jilid I, hlm. 15.

²Lihat Kata Pengantar, Ali Hassan al-'Aridl (selanjutnya disingkat dengan al-'Aridh), *Tarikh 'Ilm Tafsir wa Manahijuh (Sejarah dan Metodologi Tafsir)*, Terj. Oleh Ahmad Akrom, (Jakarta : PT. Rajawali Press, 2011), hlm. vii.

³Lihat *ibid*, hlm. 40, 45. Abd al-Hayy al-Farmawiy (selanjutnya disingkat dengan al-Farmawiy), "*al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawadlu'iy (Metode Tafsir Mawadlu'iy; Suatu Pengantar)*", Terj. Oleh Suryan A. Jamrah, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas tentang eksistensi *nur*. Eksistensi dan urgensi kalimat *nur* tentu tak hanya sebatas didefinisikan dengan cahaya saja. Secara etimologis, cahaya adalah sesuatu yang menyinari suatu objek sehingga objek tersebut menjadi jelas dan terang. Menurut pakar tata bahasa Arab Ibrahim Anis dalam al-Mujam al-Wasth, *nur* adalah cahaya yang menyebabkan mata dapat melihat. Sementara itu, Muhammad Mahmud *Hijjaz*, seorang ahli tasawuf mengatakan, *nur* adalah cahaya yang tertangkap oleh indra dan dengannya mata dapat melihat sesuatu. Selanjutnya pengertian ini berkembang dengan makna petunjuk dan nalar. Sayyid Muhammad Hussein at-Tbatabaie menjelaskan pengertian awal dari kata *nur* adalah sesuatu yang tampak dengan sendirinya. Selanjutnya, hal ini juga menyebabkan hal lainnya yang bersifat sensual (nalur implisit) menjadi tampak.⁴

Definisi berkembang lebih luas, yaitu setiap alat indera dipandang sebagai *nur* dan dengannya hal-hal yang sensual dapat terlihat. Selanjutnya pengertian ini berkembang lagi hingga mencakup yang nonsensual, termasuk akal juga dikatakan sebagai *nur* karena ia dapat menyingkap hal-hal yang abstrak. Allah pemberi cahaya kepada langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya seperti sebuah lubang yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca dan tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dari pohon yang diberkahi, yaitu pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat yang minyaknya saja hamper-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah memberi petunjuk kepada cahayaNya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. “Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami Mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang

⁴Sayyid Mohammad Husayn Tabatabai'e, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz V.



menerangi. Dalam Al-Qur'an, kata Nur paling tidak memiliki arti dalam tiga kemungkinan. *Pertama*, cahaya itu sendiri.⁵ Firman Allah QS. Yunus ayat 5 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (QS. Yunus : 5).⁶

Adapun *mufradat lughawiyah* bagi kata (نُورًا) di dalam surah di atas bermaksud mempunyai cahaya, dan dinamakan cahaya untuk sesuatu yang lebih, dan cahaya itu lebih umum dari sinar. Ada yang mengatakan bahwa apa yang bersumber pada zat itu sendiri dinamakan sinar, dan apa yang dihasilkan dari yang lain dinamakan cahaya. Dengan hal itu, di sini Allah SWT., menegaskan bahwa Dia telah menciptakan matahari mempunyai sinar dari zatnya sendiri, dan bulan mempunyai cahaya dari hasil pantulan sinar matahari.

Menurut Wahbah al-Zuhaili di dalam kitab penafsirannya menjelaskan bahwasanya Allah SWT., adalah Tuhan kalian yang telah menciptakan langit dan bumi, Dia telah menjadikan matahari di waktu siang menyinari alam raya ini, menjadi sumber kehidupan, memancarkan panas yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan, bagi tumbuhan-tumbuhan dan binatang. Allah SWT., menjadikan bulan bersinar di waktu malam untuk menghapus kegelapan malam. Dia telah menetapkan peredarannya di susunan tata surya pada manzilah-manzilahnya, pada setiap malamnya dia turun satu manzilah yang

⁵ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fiy al-Aqidah wa al-Shari'ah wal Manhaj*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2012), Jilid VI, hlm. 119-120.

⁶ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Kementrian Agama Republik Indonesia, Bogor: Halim Publishing dan Distributing, 2007, 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlahnya ada dua puluh delapan manzilah seperti yang dikenal oleh bangsa Arab, di mana bulan dapat dilihat dengan kasat mata. Seterusnya, dalam kata lain bagi makna kata *Nur* di dalam al-Qur'an yang *kedua*, membawa maksud petunjuk Hal ini seperti yang terdapat dalam QS. al-Hadid ayat 9, Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَىٰ
النُّورِ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang (al-Quran) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang terhadapmu. (al-Hadid : 9).⁷

Adapun *mufradat lughawiyyah* dari ayat di atas yaitu jika memang kalian orang-orang yang ingin beriman kepada-Nya, bersegera dan bergegaslah kalian menuju kepada keimanan itu. (لِيُخْرِجَكُم) supaya Allah SWT., atau Rasul-Nya mengeluarkan kalian. (مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَىٰ النُّورِ) dari kegelapan-kegelapan kekufuran menuju kepada nur dan cahaya keimanan. Dan sesungguhnya Allah SWT., dalam mengeluarkan kalian dari kekafiran menuju kepada keimanan itu benar-benar Maha Belas Kasihan lagi Maha Penyayang kepada kalian, sekiranya Dia mengingatkan dan menyadarkan kalian kepada para rasul dan ayat-ayat, bukan hanya dengan hujjah-hujjah akal, penalaran, dan logika.

Dalam hal ini, Allah ., memerintahkan untuk beriman kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya, konsisten dalam meneguhi keimanan tersebut. Kemudian Allah SWT., menyuruh orang-orang Mukmin supaya berinfak di jalan Allah SWT., menginformasikan bahwa Dia melipat gandakan pahala infak mereka, serta menegaskan bahwa ayat-ayat-Nya mengeluarkan dari kegelapan-kegelapan kekafiran menuju kepada nur keimanan. Begitu juga, Allah SWT., menjelaskan bahwa Dia lebihkan dan memberikan penghargaan

⁷Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Halim Publishing dan Distributing, 2017), hlm. 402.



yang lebih kepada orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama masuk Islam dan berinfak sebelum Fathu Mekah.

Sesungguhnya dengan penurunan ayat-ayat yang nyata dan jelas itu, yaitu al-Qur'an dan ayat-ayat yang lainnya berupa berbagai mukjizat, dengan penurunan ayat-ayat itu sebenarnya Allah SWT., ingin mengeluarkan dan mengentaskan kalian dari kegelapan-kegelapan kejahilan, kekafiran, dan pandangan-pandangan yang kontradiktif dan rancu, menuju kepada nur petunjuk, keyakinan, dan keimanan. Sesungguhnya Allah SWT., benar-benar Maha Penyantun, Maha Penyayang dan Maha Belas Kasih kepada para hamba-Nya, sekiranya Dia menurunkan kitab-kitab dan mengutus rasul-rasul untuk menunjuki, membimbing dan menuntun mereka, menghilangkan dan mengeliminasi berbagai penghalang dan kesyubhatan – kesyubhatan serta menyingkirkan berbagai hal yang bisaa dijadikan sebagai alasan dalih. Seterusnya, makna lain bagi kata nur di dalam al-Qur'an yaitu yang membawa maksud kepada al-Qur'an. Hal ini seperti yang terdapat dalam QS. al-Taghabun ayat 8, Allah berfirman :

فَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Qur'an) yang telah kami turunkan, Dan ingatlah, bahawasanya Allah yang Amat Mendalam Pengetahuan-Nya akan segala yang kamu kerjakan. (QS. al-Taghabun : 8).⁸

Hukum *balaghah* yang terdapat di dalam ayat di atas (وَالنُّورَ الَّذِي أَنْزَلْنَا) yaitu di sini hukum *isti'araah* dengan meminjam kata *al-Nuur* (cahaya) untuk menunjukkan arti al-Qur'an, karena Al-Qur'an menerangi kegelapan-kegelapan dan menghapus yang samar-samar. Di samping *balaghah*, kata *Nur* yang membawa maksud sebagai al-Qur'an di dalam ayat tersebut juga meberikan pengertian yang sama di dalam *Mufradat Lughwiyyah*, al-Qur'an dengan kemukjizatnya adalah sesuatu yang jelas dan nyata, serta

⁸ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Kementrian Agama Republik Indonesia, Bogor: Halim Publishing dan Distributing, 2007, hlm. 234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menerangkan dan menjelaskan apa yang terkandung di dalamnya berupa aqidah, syaria't dan hukum-hukum.

Jika perkara *ba'ts* adalah sesuatu yang mudah dan ringan bagi Allah SWT., percaya dan berimanlah kalian kepada Allah SWT., dan Rasul-Nya Muhammaad SAW., serta kepada kitab-Nya (al-Qur'an) yang menuntun, dan menunjukkan kepada kebahagiaan serta menyelamatkan dari gelapnya kesestian. Kitab-Nya adalah cahaya yang menjadi petunjuk dan pembimbing ketika ada urusan-urusan yang sulit dan kurang jelas. Allah SWT., Maha Mengetahui segala sesuatu, tiada suatu apapun dari ucapan dan perbuatan kalian yang tersembunyi dari-Nya dan berada di luar pengetahuan-Nya. Dia akan membalas kalian atas semua itu, baik atau buruk. Di sini terkandung pesan ancaman atas setiap kemaksiatan yang dilakukan atau atas setiap kewajiban yang ditinggalkan.

Al-Qur'an disebut sebagai *Nur* atau cahaya, karena al-Qur'an menjadi penunjuk atau pembimbing dalam berbagai kesyubhatan, sebagaimana cahaya dijadikan sebagai penunjuk dalam kegelapankegelapan. Makna dasar kata *nur* sebenarnya adalah penunjuk karena *nur* dalam arti cahaya itu sendiri petunjuk. Sedangkan al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi orang yang tersesat atau orang yang sedang mencari kebenaran. Nabi Muhammad SAW., disebut juga *Nur* karena beliau diyakini sebagai orang yang membawa cahaya petunjuk yang menerangi jalan yang benar. Dalam konteks inilah Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani dalam Kitabnya *Sirr al-Asrar Fiy Maa Yahtaj Ilaihi al-Abrar*, menyatakan bahwa landasan atau dalil *Nur* Muhammad, yaitu QS. al-Maidah ayat 15 dan QS. al-Ahzab ayat 45-46,⁹ sebagai berikut :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ
الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang

⁹Syaikh Abd al-Qadir al-Jailaniy, *Sirr al-Asrar Fiy Maa Yahtaj Ilaihi al-Abrar*, (Beirut Dar al-Fikr, tt), hlm. 13-14.



kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. (QS. al-Maidah :15).

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا. وَدَاعِيَا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. (QS. al-Ahzab : 45-46).

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan ajaran Islam, lantas bagaimana tiga ayat al-Qur'an di atas yang telah dijadikan hujjah, dalil yang kokoh tentang ajaran *Nur* Muhammad. Pemaknanaan yang benar *nur* yang dimaksudkan di dalam surah tersebut adalah Nabi Muhammad SAW., dan kitab yang dimaksudkan al-Qur'an. Penempatan kata *Nur* di dalam ayat itu sejalan dengan peran beliau mengungkap apa yang disembunyikan al-Kitab sedang yang gelap hanya terungkap oleh cahaya, demikian dijelaskan oleh Quraish Shihab.¹⁰ Lebih lanjut dia mengatakan Nabi Muhammad SAW., adalah cahaya atau mujudnya adalah cahaya, atau yang diciptakan pertama kali adalah Nur (cahaya) Nabi Muhammad SAW. Dalam ayat yang lain QS. al-Ahzab ayat 46 (وَ سِرَاجًا مُنِيرًا), pelita yang terang benderang itu adalah Nabi Muhammad SAW. Oleh orang-orang sufi (وَ سِرَاجًا مُنِيرًا) itu juga cahaya Muhammad, ini dianggap mengada-ada.

Sedangkan QS. al-Nur ayat 35, tidak dapat dipisahkan dengan ayat sebelumnya, yaitu ayat 34, Allah SWT., menurunkan ayat-ayat-Nya menjelaskan segala tuntutan berbagai kebutuhan hidup manusia dalam dunia dan akhiratnya. Ayat-ayat itu berfungsi, Allah SWT., Pemberi Cahaya kepada langit dan bumi, cahaya yang bersifat material dapat diinderawi maupun cahaya immaterial berupa cahaya kebenaran keimanan pengetahuan dan lain-lain. M. Quraish Shihab menyatakan *nur* artinya sesuatu yang menjelaskan

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), Volume.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau menghilangkan kegelapan sesuatu yang sifatnya gelap atau tidak jelas dan adanya dapat diketahui dengan adanya cahaya. Secara majazi pancaindera dinamai dengan nur, ilmu yang menjelaskan juga disebut nur. Sehingga dengan demikian Allah SWT tidak mungkin dinamai Nur. Islam menolak penamaan yang demikian karena tidak ada sesuatupun yang serupa denganNya, *Laitsa Kamislihi Syai'un*, QS. al-Syuraa ayat 11. Bagian pertama dari *Misykat al-Anwar* jelas merupakan upaya Imam al-Ghazali untuk menafsirkan QS. al-Nur ayat 35 :

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ
 الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ
 مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ
 نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
 لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. al-Nur : 35).

Cahaya yang ditafsir oleh Imam al-Ghazali terhadap ayat di atas memiliki beberapa tingkatan, dan berbagai istilah khususnya yang berkenaan dengan beberapa istilah seperti *nur*, *misykat*, *misbah*, *zujajah*, *syajarah mubarakah*, *al-zayt* dan *nur 'ala nur*.¹¹ Di sini, ia menyandarkan filsafat hirarki cahayanya pada ungkapan yang ada dalam ayat di atas, “*nur 'ala nur*.” Menafsirkan ungkapan “Allah adalah cahaya langit dan bumi,” Imam

¹¹Abu Hamid al-Ghazali, Imam al-Ghazali, *Mishkat al-Anwar*, (Jakarta : Pustaka Iman, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Ghazali mengatakan bahwa Alla-lah satu-satunya yang bisa disebut cahaya, dalam arti yang sebenarnya. Dalam hal ini ia adalah unik dan tidak ada padanannya. Adapun cahaya-cahaya yang lain bisa disebut cahaya hanya secara alegoris (majazi). Hanya Allah yang betul-betul ada. Sedangkan keberadaan yang selain Allah adalah pinjaman, dan arena itu bukan wujud pada dirinya, tetapi wujud karena yang lain.

Bertitik tolak dari Uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan satu penelitian berjudul : **MAKNA NUR DALAM AL-QUR'AN MENURUT PARA MUFASSIR (Kajian Tafsir Maudhu'i).**

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruandalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pengertian *Nur*.

Dalam al-Quran kata “Nur” terdapat 43 kali yang tersebar dalam 20 surat, baik dalam bentuk nur atau al-nur, yang masing-masingnya memiliki indikasi yang beragam, karena ia merupakan perumpamaan dari berbagai hal. Kata *Nur* mrmpunyai asal kata (*aslu al-kalimah*) yang mempunyai arti *dzou'* atau *khilaafu dzulumah* yang artinya cahaya atau sesuatu yang terang atau kebalikan dari gelap. Juga dikatakan bahwa *al-nuur* adalah sesuatu dengan kejelasan, atau bisa dikatakan sesuatu yang menamakan dirinya dan menampakkan sesuatu yang lain. Cahaya itu sendiri secara esensial teringkap, nampak bagi kita dan tiada sesuatu yang lain menampakkannya, oleh karena itu cahaya adalah “nyata dan terang dengan sendirinya (secara esensial) dan menerangi yang lain.

2. Al-Qur'an

Menurut Muhammad Abd al-Azhim al-Zarqani mendefenisikan al-Qur'an : **الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمُعْزُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَفْظِهِ : (Firman Allah Taala yang mengandung mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui malaikat Jibril as., yang tertulis dalam mushhaf, diriwayatkan secara**



mutawatir, dinilai ibadah bagi yang membacanya).¹² Menurut Ali al-Shabuni pengertian bahwa al-Qur'an adalah : *كَلَامِ اللَّهِ الْمُنَزَّلِ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ص.م. فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى سُورَةِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمُنْقُولِ بِالتَّوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ الْمُعْجَزِ* (Firman Allah SWT., yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril as, ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas).¹³ Pengertian al-Qur'an menurut Abdul Wahhab Khallaf sebagaimana dikutip Rosihan Anwar, al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Malaikat Jibril as.) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi Undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya. al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita dengan mutawattir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan. Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.¹⁴

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dibahas perlu dibatasi. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan latar belakang yang penulis uraikan di atas, permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah : **MAKNA NUR DALAM AL-QUR'AN MENURUT PARA MUFASSIR (Kajian Tafsir Maudhu'i).**

¹²Muhammad Abd al-Azhim al-Zarqani, *op. cit.*, Jilid II, hlm. 16.

¹³Syaikh Ali al-Shabuni, *al-Tibyân fi `Ulûm al-Qur`ân* (Damaskus: Maktabah al-Ghazâli, 2011), hlm. 17.

¹⁴Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana makna *Nur* dan derivasinya dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana pengertian dan keragaman makna *Nur* dalam al-Qur'an menurut para mufassir?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna kata *Nur* dan derivasinya dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui pengertian dan keragaman makna *Nur* dalam al-Qur'an menurut para mufassir.

Adapun manfaat penelitian :

1. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan berkaitan penyebutan kata *Nur* dan derivasinya dalam al-Qur'an, pengertian dan keragaman makna *Nur* dalam al-Qur'an menurut para mufassir.
2. Sebagai langkah dan upaya pengembangan kajian-kajian al-Quran dan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian lanjutan ini.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian, guna mencapai gelar sarjana Islam pada Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang diuraikan kepada beberapa sub topik. Bab ini berisi latar belakang masalah, alasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Teori, bab ini memuat tinjauan teori tentang al-Qur'an dan metodologi tafsir, dan tinjauan kepustakaan.

Bab III: metode penelitian, bab ini membahas tentang jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas tentang penyebutan kata Nur dan derivasinya dalam al-Qur'an, pengertian dan keragaman makna Nur dalam al-Qur'an menurut para mufassir.

Bab V: Penutup, merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir

1. Pengertian al-Qur'an dan Metodologi Tafsir

Kata *al-Qur'an* (القرآن) secara etimologi (bahasa) al-Qur'an berarti *bacaan* karena makna tersebut diambil dari kata *قراءة* atau *قرآن* yaitu bentuk *mashdar* dari kata *قرأ*. Hal itu dijelaskan dalam QS. al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu. (QS. al-Qiyamah 17-18).¹⁵

Secara terminologi Muhammad Abd al-Azhim al-Zarqani mendefinisikan al-Qur'an sebagai berikut :

الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمُعْزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَفْظِهِ الْعَرَبِيِّ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ.

Firman Allah Taala yang mengandung mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui malaikat Jibril as., yang tertulis dalam mushhaf, diriwayatkan secara mutawatir, dinilai ibadah bagi yang membacanya.¹⁶

Menurut Ali al-Shabuni pengertian bahwa al-Qur'an adalah :

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ص.م الْمُعْزِ الْمُنْعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمُنْقُولِ بِالتَّوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى سُورَةِ النَّاسِ

Firman Allah SWT., yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril as, ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajari

¹⁵Badr al-Din al-Zarkasyi, *al-Burhan Fiy Ulum al-Qur'an*, (Beirut : Dar al-Fikr, 2012), Juz I, hlm. 277.

¹⁶Muhammad Abd al-Azhim al-Zarqani, *op. cit.*, Jilid II, hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'an adalah ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.¹⁷

Pengertian al-Qur'an menurut Abdul Wahhab Khallaf sebagaimana dikutip Rosihan Anwar, adalah :

al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Malaikat Jibril as.) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi Undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya. al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita dengan mutawattir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan. Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.¹⁸

Menurut sebagian *mutakallimin* (ahli Ilmu Kalam; Theologi Islam) adalah al-Qur'an adalah Kalam Allah yang *Qadim* bukan makhluk.¹⁹ Oleh karena itu menurut mereka al-Qur'an adalah "Firman Allah Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Azali, yang tersusun dari huruf-huruf yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., mulai dari awal surat al-Fatihah sampai dengan surat al-Nas, yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang terlepas dari sifat-sifat kebendaan dan azali."²⁰

Kata metodologi tafsir adalah kata majemuk yang terambil dari dua kata yaitu metodologi dan tafsir. Untuk memahami istilah metodologi tafsir, mesti berangkat dari penguraian kedua terma tersebut. Pertama, adalah kata metodologi. Kata metodologi berasal dari kata Yunani "*methodos*" dan "*logos*". Kata *meta* adalah bermaksud menuju, melalui, mengikuti dan kata "*hodos*" bermaksud cara, perjalanan atau arah.²¹ Dalam bahasa Arab, kata metodologi dapat diterjemah dengan kata "*manhaj*" dan "*thariqah*" di sisi

¹⁷Syaikh Ali al-Shabuni, *al-Tibyân fî `Ulûm al-Qur`ân* (Damaskus: Maktabah al-Ghazâli, 2011), hlm. 17.

¹⁸Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 32.

¹⁹Lihat Abu al-Fath Muhammad Abd al-Karim al-Syahrastaniy, *al-Milal wa al-Nihal*, (Beirut : Dar al-Fikr, 2010), hlm. 106.

²⁰Abduh Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2010), hlm. 8.

²¹Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 54.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa adalah cara yang jelas²². Di sisi bahasa Inggris kata metodologi ditulis sebagai methodology. Manakala dalam bahasa Indonesia, kata metodologi bermaksud cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan.²³

Kata yang kedua adalah kata tafsir. Tafsir ditinjau dari segi bahasa, menurut Manna Khalil al-Qattan ialah, menjelaskan, menampakkan dan menerangkan makna yang abstrak. Tafsir secara bahasa mengikuti *wazan* “تفعيل” yang berasal dari akar kata “الفسر” Yang menjelaskan, dengan menerangkan dan kata kerjanya mengikuti *wazan* “يفسر, يفسر, يفسر, ضرب” artinya menjelaskan dan “التفسير” menerangkan yang tertutup (كشف المعطي) في (كشف المعطي) kata-kata الفسر artinya menerangkan maksud suatu lafaz yang musykil,²⁴ Sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Furqan ayat 33 : ولا يأتونك : (Tidaklah mereka datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil melainkan kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan paling baik tafsirnya).²⁵ Muhammad Abd al-Azhim al-Zarqani mendefenisikan menurut bahasa :

التفسير في اللغة : الايضاح والتبين منه ثوله تعالى ولا ياتو نوك بمثلالا
جئناك بالحق واحسن تفسيراً²⁶

Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthi :

التفسير تفعيل من الفسر وهو البيان و الكشف ويقال هو مقلوب السفر فقول السفر اسفر الصبح الإيضاح وقيل ما خد من التفسرة وهو اسم لما يعرف به الطبيب المرض²⁷

(Term) al-Tafsir ialah penjelasan, menerangkan dan dikatakan kebalikan dari Safara “Fajar telah bercahaya” dan dikatakan yang

²²Ibid.

²³Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2017), hlm. 39.

²⁴Manna Khalil al-Qattan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut Libanon : Mansyurat al-Ashr al-Hadits, tt), hlm. 373.

²⁵Tim Penterjemah Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Makkah al-Mukarramah : Khadim al-Haramayn, 2011), hlm. 564.

²⁶Jalal al-Din Abd al-Rahman al-Sayuthi, *al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut Libanon : Dar al-Fikr, tt), hlm. 173.

²⁷Ibid., hlm. 174.



diambil dari lafaz tafsiran yaitu alat yang digunakan oleh seorang dokter untuk mengetahui penyakit.

Menurut al-Zarkasyi, kata tafsir berasal dari kata *al-tafsirah* yang berarti sedikit air seni dari seorang pasien yang digunakan dokter untuk menganalisis penyakitnya.²⁸ Kalau kata *tafsirat* adalah alat kedokteran yang dapat mengungkap suatu penyakit dari seorang pasien, maka tafsir dapat mengeluarkan makna yang tersimpan dalam kandungan lafal-lafal atau ayat-ayat al-Qur'an. Tafsir dapat membuka maksud yang tertutup dari suatu ungkapan, sehingga menghasilkan pemahaman.²⁹ Tegasnya, tafsir berfungsi sebagai anak kunci (*al-miftah*) untuk membuka simpanan yang terkandung dalam al-Qur'an.³⁰

Ditinjau dari sudut istilah, tafsir didefinisikan para ulama dengan rumusan yang berbeda, namun dengan arah dan tujuan yang sama. Misalnya al-Jurjani yang dikutip oleh Rif'at Syauqi Nawawi mengatakan, *tafsir* adalah : *Menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an, baik dari segi persoalan, kisahnya maupun dari segi Asbab al-Nuzulnya, dengan menggunakan lafal (penjelasan) yang dapat menunjukkan makna yang terang.*³¹ Sementara al-Zarkasyi menyebut bahwa tafsir adalah: *"Ilmu untuk mengetahui pemahaman kitabullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan menjelaskan makna-makna dan mengeluarkan hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang terkandungnya.*³² Menurut Muhammad Abd al-Azhim al-Zarqani, tafsir adalah : *"Ilmu yang membahas al-Qur'an al-Karim, dari segi pengertian-pengertiannya sesuai dengan yang dikehendaki Allah dan kesangupan manusia biasa.*³³

²⁸Badr al-Din al-Zarkasyi, selanjutnya disebut al-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Mesir : Isa al-Babiy al-Halabi, tt), Jilid II, hlm. 147.

²⁹Manna al-Qattan, *op. cit.*, hlm. 326.

³⁰Muhammad Ali al-Shabuniy, *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Irsyad, tt), hlm. 59.

³¹Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh Kajian Masalah Akidah dan Ibadah*, (Jakarta: Paramadina, 2012), hlm. 86.

³²Imam al-Zarkasyi, *op. cit.*, Jilid I, hlm.13.

³³Imam al-Zarqani, *loc. cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tafsir adalah hasil usaha atau karya yang memuat pembahasan mengenai penjelasan maksud-maksud al-Qur'an atau ayat-ayatnya atau lafalnya. Penjelasan itu diupayakan dengan tujuan agar apa yang tidak atau belum jelas maksudnya menjadi jelas, yang samar menjadi terang dan yang sulit dipahami menjadi mudah sedemikian rupa, sehingga al-Qur'an yang salah satu fungsi utamanya adalah menjadi pedoman hidup (hidayah) bagi manusia, dapat dipahami, dihayati, diamalkan sebagaimana mestinya, demi tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

a. Metode *Maudhu'i* (Tematik)

Metode maudhui adalah metode yang membahas tentang ayat-ayat al-Quran sesuai dengan tema atau judul yang di tetapkan. Semua ayat dihimpun kemudain dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, sepeprti asbab al-nuzul, kosa kata dan sebagainya. Semua aspek ini dijelaskan secara tuntas serta didukung oleh dalil-dalil dan fakta-fakta yang berkaitan secara ilmiah, baik argumen dari ayat al-Quran, hadis maupun pemikiran rasional.³⁴

Oleh itu, penafsiran dengan metode ini tidak dilakukan ayat demi ayat, namun ia diambil dari sesuatu tema, doktrin, sosial dan kosmologi yang dibahas didalam al-Quran.³⁵ Prinsip utama metode ini adalah mengkaji dan mengangkat doktrin atau tema yang muncul didalam kehidupan seharian isu sosial maupun kosmos untuk dikaji teorinya dengan al-Quran sebagai upaya mencari jawapan terkait dengan tema tersebut.³⁶

Dari pengertian di atas, akan timbul dua pemahaman terkait metode maudūi. Pertama, penafsiran menyangkut satu surat dalam al-Quran dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema ragam dalam surat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema

³⁴ Abd al-Hayy al-Farmawy, *Metode*, hlm. 52.

³⁵ Muḥammad Baqir aṣ-Ṣadr, *Madrasah*, hlm. 14.

³⁶ *Ibid.*, hlm.17.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.³⁷

Manakala yang kedua, penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat al-Quran yang dibahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surat al-Quran dan sedapat mungkin diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh ayat-ayat tersebut, guna menarik petunjuk al-Quran secara utuh tentang masalah yang dibahas itu.³⁸

Menurut al-Farmawi metode ini ada dua bentuk penyajian:

1. Maudhui Surat

Yaitu menjelaskan sesuatu surah secara keseluruhan dengan menjelaskan isi kandungan surat tersebut baik yang bersifat umum atau khusus dan menjelaskan keterkaitan antara tema yang satu dengan yang lainnya sehingga menampilkan suatu pembahasan yang sangat kokoh dan cermat.³⁹ Untuk menggunakan metode ini dalam penafsiran ayat-al-Quran, mufasssi haruslah menelusuri dan menempuh beberapa langkah. Dalam hal langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan metode maudhūi surat, Muṣṭafā Muslim mengklasifikasikan menjadi empat langkah yaitu:

- a) Pengenalan nama surat
- b) Deskripsi tujuan surat dalam al-Quran
- c) Pembagian surat ke dalam beberapa bagian
- d) Penyatuan tema-tema ke dalam tema utama⁴⁰

Kitab tafsir yang menggunakan metode ini dalam penafsiran adalah:

- (1) Karya Syaikh Mahmud Syaltut (*Tafsīr al-Quran al-Karīm*)
- (2) Karya Muhammad Al-Ghazali (*Naḥwa Tafsīr Al-Maudūi Li Suwar Al-Quran Al-Karīm*).
- (3) Karya Al-Husaini Abu Farhah (*Al-Futūḥāt Al-Rabbāniyyah Fī Al-Tafsīr Al-Maudū"i Li Al-Āyāt Al-Qur"Āniyyah*).

³⁷ Tim Sembilan, *Tafsir Maudū'i al-Muntaha*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), Jilid I, hlm. 20.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 74.

³⁹ Abd al-Ḥayy Al-Farmawy, *Metode*, hlm. 35.

⁴⁰ Muṣṭafā Muslim, *Mabāḥiṣ fī al-Tafsīr al-Maudū'i*, (Damaskus: Dār al-Qalam, 2000), hlm. 28-29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Maudūi Ayat-ayat Dalam Beberapa Surat

Bentuk kedua ini menghimpun pesan-pesan al-Quran yang terdapat tidak hanya pada satu surat saja.⁴¹ Tafsir dengan metode maudūi ialah menjelaskan konsep al-Quran tentang suatu masalah/tema tertentu dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Quran yang membicarakan tema tersebut. Kemudian masing-masing ayat tersebut di kaji secara komprehensif, mendalam dan tuntas dari berbagai aspek kajiannya. Baik dari segi asbāb al-nuzūl-nya, munasabahnya, makna kosa katanya, pendapat para mufassir tentang makna masing-masing ayat secara par sial, serta aspek-aspek lainnya yang dipandang penting. Ayat-ayat tersebut dipandang sebagai satu kesatuan yang integral membicarakan suatu tema (maudū'i) tertentu didukung oleh berbagai fakta dan data, dikaji secara ilmiah dan rasional.⁴²

Antara langkah-langkah yang ditempuh dalam metode yang kedua ini adalah:

- a. Memilih atau menetapkan masalah al-Quran yang akan dikaji secara tematik.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan, ayat makiyyah dan madaniyyah.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latarbelakang turunnya ayat atau asbāb al-nuzūl.
- d. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 13.

⁴²Acep Hermawan, *Ulumul Quran: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 118-119.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *ām* dan *khāṣ*, antara yang *muṭlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat yang *nāsikh* dan *mansūkh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-maknab yang sebenarnya tidak tepat.⁴³

Di antara contoh-contoh kitab tafsir dengan metode *mauḍūʿī* ayat-ayat adalah:

- 1) Karya Syaikh Mahmud Syaltut (كتاب هدى القرآن)
- 2) Karya Ustadz Abbas Mahmud al-Aqqad. (المرأة في القرآن)
- 3) Karya Ustadz Abu al-A'la al-Maududy (الربأ في القرآن)
- 4) Karya Ustadz Muhammad Abu zahrah (العقيدة في القرآن)
- 5) Karya Dr. Ahmad kamal Mahdy (آيات القسم في القرآن)⁴⁴

2. Corak Penafsiran al-Qur'an

Dalam bahasa Indonesia kosakata corak menunjuk berbagai konotasi antara lain bunga atau gambar-gambar pada kain, anyaman dan sebagainya. Misalnya dikatakan corak kain itu kurang bagus; dapat berkonotasi berjenis-jenis warna pada warna dasar. Misalnya dikatakan dasarnya putih, coraknya merah, dan dapat pula berkonotasi kata sifat yang berarti paham, macam, atau bentuk tertentu misalnya adalah corak politiknya tidak tegas.⁴⁵ Dalam kamus Indonesia Arab, kosakata corak diartikan dengan لون (warna) dan شكل (bentuk).⁴⁶

Menurut Nashruddin Baidan corak tafsir adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya

⁴³ Abd al-Hayy al-Farmawiy, *Metode*, hlm. 45-46.

⁴⁴ Said Agil Husin al-Munawar dan Masykur Hakim, *I'jaz al-Quran dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dina Utama Semarang (Dimas), 1994), hlm. 40.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Kamus*, hlm. 220.

⁴⁶ Rusyadi, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 181.



tafsir.⁴⁷ Dari sini disimpulkan bahwa corak tafsir adalah ragam, jenis dan kekhasan suatu tafsir. Dalam pengertian yang lebih luas adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seseorang mufassir, ketika menjelaskan maksud-maksud dari al-Quran. Penggolongan suatu tafsir pada suatu corak tertentu bukan berarti hanya memiliki satu ciri khas saja, melainkan setiap mufassir menulis sebuah kitab tafsir sebenarnya telah banyak menggunakan corak dalam hasil karyanya, namun tetap saja ada corak yang dominan dari kitab tafsirnya, sehingga corak yang dominan inilah yang menjadi dasar penggolongan tafsir tersebut.

Ulama tafsir mengklasifikasikan beberapa corak penafsiran al-Quran, antaranya adalah:

a. Corak Shufiy

Penafsiran yang dilakukan oleh para sufi pada umumnya diungkapkan dengan bahasa mistik. Ungkapan dan penafsiran ini tidak bisa difahami melainkan oleh orang sufi yang mengikuti ilmu tasawuf.⁴⁸ Corak ini ada dua macam:

1) Tasawuf Teoritis

Aliran ini mencoba meneliti dan mengkaji ayat-ayat al-Quran dengan berdasarkan teori-teori mazhab dan sesuai dengan ajaran orang-orang sufi. Penafsir berusaha maksimal untuk menemukan ayat-ayat al-Quran tersebut, faktor-faktor yang mendukung teori, sehingga tampak berlebihan dan keluar dari dhahir yang dimaksudkan syara' dan didukung oleh kajian bahasa. Penafsiran demikian ditolak dan sangat sedikit jumlahnya. Karya-karya corak ini terdapat pada ayat-ayat al-Quran secara acak yang dinisbatkan kepada Ibnu Arabi dalam kitab al-futuh at makkiah dan al-Fushuh.⁴⁹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

388.

⁴⁷Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.

⁴⁸Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Quran*, hlm. 71.

⁴⁹Abd al-Hayy Al-Farmawy, *Metode*, hlm. 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Taşawuf Praktis

Yang dimaksud dengan taşawuf praktis adalah tasawuf yang mempraktekan gaya hidup sengsara, zuhud dan meleburkan diri dalam ketaatan kepada Allah. Para tokoh aliran ini menamakan tafsir mereka dengan al-Tafsir al-Isyari yaitu mentakwilkan ayat-ayat, berbeda dengan arti dhahirnya berdasar isyarat-isyarat tersembunyi yang hanya tampak jelas oleh para pemimpin suluk, namun tetap dapat dikompromikan dengan arti dhahir yang dimaksudkan.

Di antara kitab tafsir tasawuf praktis ini adalah Tafsir al-Quranul Karim oleh Tusturi dan Haqāiq al-Tafsir oleh al-Sulami.⁵⁰

b. Corak Falsafi

Tafsir falsafi adalah cara penafsiran ayat-ayat al-Quran dengan menggunakan teori-teori filsafat. Penafsiran ini berupaya mengompromikan atau mencari titik temu antara filsafat dan agama serta berusaha menyingkirkan segala pertentangan di antara keduanya. Di antara ulama yang gigih menolak para filosof adalah Hujjah al-Islam Imam Abu Hamid Al-Ghazali yang mengarang kitab al-Isyarat dan kitab-kitab lain untuk menolak paham mereka. Tokoh yang juga menolask filsafat adalah Imam Fakhr Ad-Din Ar-Razi, yang menulis sebuah kitab tafsir untuk menolak paham mereka kemudian diberi judul Mafātiḥ al-Gaib. Kedua, kelompok yang menerima filsafat bahkan mengaguminya. Menurut mereka, selama filsafat tidak bertentangan dengan agama Islam, maka tidak ada larangan untuk menerimanya. ulama yang membela pemikiran filsafat adalah adalah Ibn Rusyd yang menulis pembelaannya terhadap filsafat dalam bukunya at-Taḥāfut at-Taḥāfut, sebagai sanggahan terhadap karya Imam al-Ghazali yang berjudul Taḥāfut al-Falāsifah.⁵¹

c. Corak Fiqhiy

Akibat perkembangannya ilmu fiqih, dan terbentuknya mazhab-mazhab fiqih, yang setiap golongan berusaha membuktikan kebenaran

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 17.

⁵¹Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiah Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogja: Menara Kudus, 2004), hlm. 115-116.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

pendapatnya berdasarkan penafsiran-penafsiran mereka terhadap ayat-ayat hukum.⁵² Salah satu kitab tafsir fiqhi adalah kitab Ahkām al-Quran karangan al-Jasshash.⁵³

d. Corak Sastra

Corak Tafsir Sastra adalah tafsir yang didalamnya menggunakan kaidah-kaidah linguistik. Corak ini timbul akibat timbulnya banyaknya orang non-Arab yang memeluk Agama Islam serta akibat kelemahan orang Arab sendiri dibidang sastra yang membutuhkan penjelasan terhadap artikandungannya Al-Quran dibidang ini. Corak tafsir ini pada masa klasik diwakili oleh Zamakhsyari dengan Tafsirnya al-Kasyāf.⁵⁴

e. Corak Ilmiah

Tafsir yang lebih menekankan pembahasannya dengan pendekatan ilmu-ilmu pengetahuan umum dari temuan-temuan ilmiah yang didasarkan pada al-Quran. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa al-Quran memuat seluruh ilmu pengetahuan secara global.⁵⁵ Salah satu contoh kitab tafsir yang bercorak Ilmiah adalah kitab Tafsīr al-Jawāhir, karya Tanṭawī Jauhārī.⁵⁶

f. Corak al-Adāb al-Ijtimā'ī

Tafsir yang menekankan pembahasannya pada masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Dari segi sumber penafsirannya tafsir bercorak al-Adāb al-Ijtimā'ī ini termasuk Tafsīr bi al-Ra'yi. Namun ada juga sebagian ulama yang mengategorikannya sebagai tafsir campuran, karena presentase atsar dan akat sebagai sumber penafsiran dilihatnya seimbang. Salah satu contoh tafsir yang bercorak demikian ini adalah Tafsīr al-Manār, buah pikiran Syaikh Muhammad Abduh yang dibukukan oleh Muhammad Rasyid Ridhā.⁵⁷

⁵² Ali Ḥasan al-Ariḍ, *Tarikh*, hlm. 59.

⁵³ Sa'id Agil Husin al-Munawwar, *Al-Qur'an*, hlm. 71.

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 72.

⁵⁵ Amin al-Khuli dan Nashr Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, alih bahasa, Khairan Nandiyin, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 28.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

⁵⁷ Acep Hermawan, *Ulumul al-Quran*, (Badung : Rosda, 2014) hlm. 116- 117



B. Tinjauan Pustaka

Untuk membandingkan dengan penelitian lain sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu ditelusuri penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Rina Aidilah dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Komparatif Nur Muhammad Menurut Karim al-Jili Dan Muhammad Nafis al-Banjari” 2019, mendeskripsikan bahwa al-Jili berpendapat Nur Muhammad diciptakan oleh Allah dari *nur*-Nya kemudian Allah memandang kepada Nur tersebut dengan nama-Nya *al-mannan al-Qahir*. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada Pendapat Mufassir yang di sampaikan, penelitian Rina Aidilah mengkaji Nur Muhammad dalam menurut Karim al-Jili dan Muhammad Nafis al-Banjari sedangkan penulis mengkaji makna nur dalam qur’an berdasarkan pandangan para mufassir.⁵⁸
2. Artikel yang ditulis oleh Nur Fauzan Ahmad, 2019 yang berjudul “Sejarah Timbulnya Gagasan Nur Muhammad Sampai Masuk ke Nusantara”.⁵⁹ Tulisan dalam jurnal ini bertujuan untuk mengungkapkan latarbelakang timbulnya gagasan *nur* Muhammad SAW., dan masuknya ke Nusantara. Dalam tulisan ini tidak didapatkan hasil bahwa gagasan *nur Muhammad* bermula dari tafsiran filosofis terhadap QS. An-Nur : 35. Sejalan dengan skripsi peneliti yaitu memuat konsep *nur* berdasarkan pandangan ulama dan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema dengan menggunakan metode kualitatif.
3. Dyah Nurul Azizah, 2020 dalam Skripsi yang berjudul “*Konsep Cahaya dalam al-Qur’an*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan menggunakan teori semantik proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna konstektual kata *an-Nur* dengan menggunakan data berupa ayat al-Qur’an. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kata *an-Nur* dalam al-Qur’an memiliki makna yang dikategorikan dalam tiga

⁵⁸Rina Aidilah, *Analisis Komparatif Nur Muhammad Menurut Karim Al-Jili dan Muhammad Nafis al-Banjari*. (Bajarmasin : UIN Antasari, 2019).

⁵⁹Nur Fauzan Ahmad, *Sejarah Timbulnya Gagasan Nur Muhammad*, *Jurnal*, (Surabaya : Diponegoro. 2019), hlm.3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian, yaitu untuk melawan kesesatan, sebagai agama Allah Swt dan Allah sebagai *An-Nur* yaitu cahaya dengan tingkatan yang paling atas.⁶⁰ Kesamaan yaitu kajian yang diteliti penulis menguat penafsiran-penafsiran ayat-ayat *an-Nur* dengan perbedaan pada penggunaan sample ayat yang digunakan dan pandangan mufassir.

4. Baihaki dalam artikelnya yang berjudul “Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Nur dalam Tafsir al-Qur’an Karya Sahal Al-Tushari, 2020, penelitian ini menemukan penafsiran *sabal al-Tushari* terhadap ayat-ayat yang secara langsung membuat redaksi *al-nur*. Kesamaan kedua penelitian yaitu pada metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. sedangkan perbedaan terletak pada penafsiran yang digunakan.⁶¹
5. Pandu Kurdiansyah dalam skripsinya yang berjudul “*Pendekatan Semantik Terhadap Lafadz Nur dalam al-Qur’an; Pendekatan Semantik Toshihiko Izutus*, 2018.⁶² Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa konsep pandangan dunia al-Qur’an terhadap lafaz *nur* yakni, orang yang mendapatkan cahaya Allah SWT., yakni orang yang beriman dan orang yang mendapatkan kegelapan yakni orang kafir. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas konsep dari lafaz *nur*. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pendekatan serta kitab tafsir yang digunakan sebagai sumber penelitian.

⁶⁰ Dyah Nurul Azizah. *Skripsi*. Konsep Cahaya Dala Al-Qur’an. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

⁶¹ Baihaki, “Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat Tentang *Nur* dalam Tafsir al-Qur’an Karya Sahal Al-Tustari,” *Jurnal Ushuluddin*, (Palangkaraya: 2020).

⁶² Kurdiansyah Pandu, “Pendekatan Semantik Terhadap Lafadz Nur dalam Qur’an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu,” *Skripsi*, (Bandung. UIN Sunan Gunung Jati, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan, dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.⁶³ Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber-sumber atau khazanah kepustakaan, berupa karya tulis dan hasil penelitian, naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah, baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan, termasuk penelitian jenis ini adalah penelitian sejarah, penelitian pemikiran tokoh, penelitian (bedah) buku dan berbagai contoh lain penelitian yang berkait dengan kepustakaan. Penelitian kepustakaan salah satunya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

1. Data primer, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah : al-Qur'an al-Karim, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Qur'an* Kementerian Agama RI, dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, dll.
2. Data sekunder diambil dari buku-buku, majalla, karya ilmiah hasil penelitian yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini, terutama terkait permasalahan yang diteliti.

⁶³Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Ilmu Tafsir yang bercorak Adaby wa Ijtimaiy,⁶⁴ dan dengan Metode Tafsir Tematik (*Maudhu'iy*), yaitu : penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu dengan mengumpulkan tema-tema atau topik-topik yang aktual dalam kehidupan masyarakat atau tema-tema yang bersumber dari al-Qur'an itu sendiri, hadis-hadis Nabi atau dari berbagai pendapat mufassir.⁶⁵ Metode Tafsir Tematik ini dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu : (1) Menafsirkan satu surat dalam al-Qur'an secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan tujuannya yang bersifat umum dan khusus, serta menjelaskan korelasi antara persoalan-persoalan yang beragam dalam surat tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang utuh, dan (2) Menfasirkan dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat dan surat al-Qur'an yang diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh dari ayat-ayat tersebut untuk menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang akan dibahas.⁶⁶

Langkah-langkah yang ditempuh :

1. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul yang sesuai dengan kronologi urutan turunnya ayat tersebut. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kemungkinan adanya ayat al-Qur'an yang mansukh.
2. Menelusuri latar belakang turunnya ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihimpun
3. Meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terutama adalah kosa kata yang menjadi pokok permasalahan

⁶⁴Berbagai corak dan metode tafsir berikut pengertiannya masing-masing dapat ditemukan dalam : Ali Hasan al Aridh, *Tarikh Ilm al-Tafsir Wa Manahijuh (Sejarah dan Metodologi Tafsir)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 73.

⁶⁵Abd al-Hayy Al-Farmawy, *al-Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm 52. Abdul Jalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'i Pada Masa Kini*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hlm. 69.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 69-70.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada ayat tersebut. Setelah itu ayat tersebut dikaji dari berbagai aspek yang masih berkaitan dengannya seperti bahasa, budaya, sejarah dan munasabat.

4. Mengkaji pemahaman ayat-ayat dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para *mufasir*, baik yang klasik maupun yang kontemporer.
5. Mengkaji semua ayat secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir yang mu'tabar serta didukung oleh fakta-fakta sejarah yang ditemukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, jurnal, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya, keseluruhan data yang ada diperoleh dengan cara melakukan pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas tentang konsep *Nur* dalam al-Qur'an menurut para mufassir.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis sesuai dengan permasalahan yang menggunakan *content analysis*, untuk mengidentifikasi mempelajari dan kemudian melakukan analisis terhadap apa yang diselidiki.⁶⁷ *Content analysis* yaitu dengan mengambil isi dari sumber primer, menganalisa buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian baik secara teori, konsep maupun keterangan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Kemudian disusun secara rasional untuk mengurai masalah penelitian. Dalam penyajian data penelitian, penulis menggunakan teknik : (1) deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus, (2) induktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang umum, dan (3) komperatif, yaitu : membandingkan ide,

⁶⁷Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2010), hlm. 49.

pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.⁶⁸

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁶⁸Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2012), hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyebutan term *Nur* dan derivasinya dalam al-Qur'an mendapati bahwa sejumlah data tekstual yang bersumber dari Al-Qur'an, bahwa kata *An-Nur* memiliki makna yang berbeda-beda. *Pertama An-Nur* sebagai lawan dari kata ad-dzulumat sering diartikan sebagai iman, tauhid, ilmu, petunjuk, jalan lurus, dan ketaatan. *Kedua, An-Nur* yang datang dari Allah banyak diartikan sebagai Al-Qur'an yaitu mukjizat Nabi Muhammad yang paling sempurna serta agama Allah yaitu Islam.
2. Pengertian dan Keragaman Makna Term Nur Dalam al-Qur'an Menurut Para Mufassir : Dari ke-43 kali penyebutan kata *Nur* dan *al-Nur* yang tersebar dalam 20 surat tersebut, yang masing-masingnya memiliki indikasi yang beragam, karena ia merupakan perumpamaan dari berbagai hal, di antaranya adalah: (1) Agama Islam, (2) Iman, (3) Pemberi petunjuk, (4) Nabi Muhammad SAW., (5) Cahaya siang (dinamakan nur), (6) Cahaya bulan (dinamakan nur), (7) Cahaya yang menerangi orang mukmin dalam melintasi "sirathul mustaqim", (8) Kitab Taurat, (9) Kitab Injil, (10) Kitab al-Quran, (11) Cahaya Allah SWT., (12) Keadilan.

B. Saran-saran

Oleh karena penelitian ini masih bersifat deskriptif, penulis berharap agar ada kalangan akademis dapat menindak lanjuti penelitian ini menjadi penelitian yang bersifat analisis. Agar skripsi bermanfaat bagi semua pihak, penulis berharap agar ada pihak-pihak yang berkompeten dalam memberikan pencerahan terkait pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang perkawinan bebas anak (*childfree*) bagi para calon pasangan suami isteri yang

akan membina rumah tangga, atau pasangan suami isteri yang sedang membina rumah tangga, sehingga sejalan dengan maksud dan tujuan syariat dari suatu perkawinan,, yaitu : mendapatkan keturunan yang sehat, berkualitas dan shaleh yang akan memakmurkan bumi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh. 2017. *Lubābut Tafsīr Min Ibni Katsīr*, jilid 9, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Cet. X; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i)
- Abdullah Ibn Muhammad. 2008. *Lubābut Tafsīr Min Ibni Katsīr*, jilid 9. Terj. M. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i)
- Abuddi Nata. 2010. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Tafsir al-Ayah al-Tarbawiy*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Ahmad Mustafa al-Maraghi. 2010. *Tafsir al-Maraghi*. (Kairo: Maktabah Dar al-Salam Juz IX)
- Ahmad Warson Munawwir. 1984. *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya:Pustaka Progresif)
- Aunur Rafiq dkk. 2006. *Edisi Indonesia: Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. 2007. Kementrian Agama Republik Indonesia, Bogor: Halim Publishing dan Distributing.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 9* Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. (Jakarta: Gema Insani, 2016)
- Basri Iba Asghary. 2010. *Solusi al-Qur'an Tentang Problema Sosial Politik Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Brihantono M. Soenarwo, 2009, *Allah sang tabib*, (Jakarta: Al-Mawardi)
- Brihantono M. Soenarwo, dan Muhammad Rusli Amin. 2010. *Sehat Tanpa Obat*, (Jakarta: Al-Mawardi)
- Burhan Bungin, 2006. *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Lencana)
- Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. (Jakarta: Pustaka Panjimas)
- Dirun, 2015. *Hubungan Muslim Non-Muslim dalam Interaksi Sosial*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo)
- Ibnu 'Ashur, Muhammad al-Tahir. 1984. *al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunis: al-Dar Tunisiyyah.
- Imam al-Hafizh Ibnu Katsir, 2011, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*, Terjemahan Oleh Abdul Ghaffar, (Surabaya: Pustaka Asy-Syafi'i Jilid V)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Yarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Imam al-Syaukani, *Fath al-Qadir*, (Beirut : Dar al-Fikr, Juz V)
- Imam As-Suyuti, 2015. *Asbabun Nuzul sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an*, pustaka Al-Kautsar
- Kaelany HD, 2000, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Edisi kedua (Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara
- M. Quraish Shihab, 2012 *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati)
- Muhammad Shahib Thahur dan Ahsin Sakha. 2014. (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama RI), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma)
- Muhammad Shahib Thahur dan Ahsin Sakha, Imam al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim (Tafsir Ibnu Katsir Jilid V)*
- Nashruddin Baidan. 2001. *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Onathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Jakarta: Graha Ilmu)
- Qurthubi, Imam Al. 2007. *Tafsir al-Qurtubi Jilid 12*. (Jakarta : Pustaka Azzam)
- Rosihan Anwar, 2013, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Soerjono Soekanto. 2014. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- TIM MKPK Agama Islam Unesa, 2012, *Islam Rahmatan Li Al-'Alamin*, (Surabaya: Unesa University Press)
- Tm. Hasbi Al-Shiddiqiy. 2010. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Trisni Andayani, Ayu Febrayani Dan Dedi Andriasnsyah, 2020. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Wardani. 2017. *Metodologi Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, (Banjarmasir: Januari)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Skripsi/Tesis/Disertasi

Dyah Nurul Azizah. 2020. *Skripsi*. Konsep Cahaya Dala Al-Qur'an. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Irfan kurniawan. 2011. *Skripsi*. Etika Pola Komunikasi (UIN Syarif hidayatullah Jakarta)

Ma'mun. 2016. *Skripsi*. Akhlak Berinteraksi Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 18-19. (Purwokerto: IAIN Purwokerto)

Nur Hadi, 2017. *Skripsi*. Tafsir Al-Qur'an Al- Azhim Karya Raden Penghulu Tabshir Al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta (Studi Metode dan Corak Tafsir). (IAIN Surakarta: Jawa Tengah)

Rismawati Rahman. 2018. *Skripsi*. Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Nonmuslim. (Makassar: Uin Alauddin Makassar)

Rina Aidilah. *Skripsi*. Analisis Komparatid Nur Muhammad Menurut Karim Al-Jili dan Muhammad Nafis al-Banjari. (Banjarmasin : UIN Antasari)

Kurdiansyah Pandu. 2018. *Skripsi*. Pendekatan Semantik Terhadap Lafadz Nur dalam Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu. (Bandung. UIN Sunan Gunung Jati)

Jurnal-Jurnal

Baihaki. 2020. *Jurnal Ushuuddinl*. Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Nur dalam Tafsir al-Qur'an Karya Sahal Al-Tustari," (Palangkaraya: UIN Palangkaraya)

Nursila, 2019. *Jurnal*. Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Al Quran, (Palopo : IAIN Palopo)

Nur Fauzan Ahmad. 2019. *Jurnal*. Sejarah Timbulnya Gagasan Nur Muhammad. (Surabaya : Diponegoro)

Raja Lottung Siregar. *Jurnal*. Konsep Tentang Masyarakat: Ummah, Sya'b, Qawm, dan Kabilah. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah)

Artikel

<https://bincangsyariah.com/kalam/delapan-macam-komunikasi-dalam-alquran-apa-saja/> diakses pada 10 September 2023

<https://celiktafsir.net/2017/05/24/hujurat-ayat-12-13/> diakses pada 13 September 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau / State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau